

Implementasi Posyandu “Balita Sehat” Dengan Screening dalam Upaya Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak di Kabupaten Nganjuk

Dhewi Nurahmawati¹, Mulazimah², Yani ikawati³, Emy Ika Marya Sushanty⁴,
Yanuarita Ariance Tae⁵, Jessica Vifera Malega⁶, Adelia Widyaning Tyas⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

*E-mail : dhenoura@gmail.com

ABSTRAK

Pemantauan Tumbuh kembang sangat penting bagi anak pada masa golden period. Peran orang tua, keluarga, kader posyandu dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak dan stimulasi anak sejak dini untuk meminimalkan penyimpangan dan permasalahan tumbuh kembang anak. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode teknik komunikatif dengan tiga pendekatan yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi. Hasil dari penyuluhan, bagi ibu, pelatihan bagi kader posyandu dan implementasi posyandu balita dengan skrining tumbuh kembang anak oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu sangat bermanfaat untuk memantau kondisi anak, meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak, mengurangi morbiditas dan mortalitas anak.

Kata Kunci : Anak; Pertumbuhan; Perkembangan

ABSTRACT

Monitoring Growth and development is very important for children during the golden period. The role of parents, families, posyandu cadres and health workers is very important in monitoring children's growth and development and stimulating children from an early age to minimize deviations and problems of child development. This community service uses communicative technique methods with three approaches, namely lectures, demonstrations, question and answer and discussion. The results of counseling, for mothers, training for Posyandu cadres and implementation of Posyandu for toddlers by screening children's growth and development by health workers and Posyandu cadres are very useful for monitoring children's conditions, improving children's health, growth and development, reducing child morbidity and mortality.

Keyword : Child; Growth; Development

PENDAHULUAN

Balita adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia dikarenakan tumbuh kembang berlangsung cepat. (Aminah, 2016). Bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh lingkungan mikro (ibu) dan mini (keluarga), walaupun lingkungan meso dan makro juga berpengaruh. Semakin tua umur anak maka semakin luas dan semakin kompleks pengaruh bio-psikososial dari lingkungan

terhadap tumbuh kembangnya. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih didalam kandungan sampai 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai potensial genetiknya.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005- 2017 adalah 36,4% (WHO, 2020). Riset tahun 2018 di Indonesia menemukan bahwa 29,9 % anak di bawah usia 24 bulan mengalami bentuk-bentuk stunting. Angka ini lebih rendah dari tahun 2017, tetapi masih di atas rata-rata kawasan (22 %). Riset yang sama menemukan bahwa 30,8 % anak balita mengalami stunting turun dari tingkat prevalensi 37 % yang diperkirakan pada tahun 2013. Angka stunting bervariasi signifikan antardaerah; prevalensi stunting yang paling tinggi terdapat di kawasan barat dan paling timur Indonesia serta lebih meluas di perdesaan dibandingkan perkotaan. Riset lanjutan menemukan bahwa angka stunting bahkan mencapai 42 % di beberapa wilayah di Indonesia (UNICEF, 2020).

Permasalahan gizi secara nasional saat ini ialah balita dengan gizi kurang dan balita dengan gizi buruk. (Sambo, 2020). Status gizi baik atau gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum (K, dan Fredy Akbar, 2015). Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan menetap. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas di perlukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pembinaan ini meliputi kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). Pemeriksaan SDIDTK dilaksanakan pada Balita usia 0 bulan -24 bulan setiap 3 bulan sekali, Balita usia 24 bulan - 72 bulan setiap 6 bulan sekali (Kemenkes, 2016). Melalui kegiatan deteksi dini tumbuh kembang kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi buruk, penyimpangan pertumbuhan pada anak dapat terdeteksi melalui kegiatan DDTK (Ida Widaningsih, 2012).

Pada kegiatan posyandu balita, tenaga kesehatan dan orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anak secara teratur dengan memawa ke Posyandu untuk ditimbang, dapatkan kapsul vitamin A, imunisasi, stimulasi tumbuh kembang (SDIDTK) dan periksa Kesehatan, menimbang berat badan untuk memantau pertumbuhan anak sehingga dapat mencegah gizi kurang atau gizi buruk. Berdasarkan hasil observasi, banyak kader posyandu yang masih merasa kesulitan dalam memahami dan melakukan penilaian terhadap Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), dikarenakan belum keseluruhan kader mendapatkan informasi dan mendapatkan pelatihan. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan posyandu balita ini terutama dalam melakukakan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Sehingga dari hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, masih banyak terlihat: (1) Kurangnya pemahaman kader Posyandu dalam pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), (2) Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya melakukan stimulasi dan pemeriksaan tumbuh kembang secara rutin di Posyandu untuk mencegah penyimpangan tumbuh kembang sejak dini.

Oleh karena itu, Implementasi Posyandu Balita Sehat dengan melakukan Screening Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tersebut dilaksanakan bertujuan agar dapat memberikan pemahaman lebih terhadap Kader posyandu dan orang tua balita serta memotivasi orang tua untuk rutin melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada anaknya untuk mencegah permasalahan gizi kurang, gizi buruk dan penyimpangan tumbuh kembang lainnya pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah teknik informasi komunikatif dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu sebagai berikut : 1) Ceramah atau penyampain materi : yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dihadapan pasien yaitu ibu balita dan kader posyandu balita tentang pelaksanaan stimulasi, deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK). 2) Demonstrasi : cara penyajian materi penyuluhan dengan meragakan atau mempertunjukan kepada peserta suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Wahyu, 2016). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami memperagakan bagaimana cara melakukan stimulasi, deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang balita pada ibu

dan kader posyandu balita. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih konkret dan lebih menarik dan merangsang peserta untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri (Lestari, 2015). 3) Diskusi dan Tanya Jawab : setelah memaparkan materi dan mendemonstrasikan tentang stimulasi, deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang balita dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Implementasi Posyandu “Balita Sehat” Dengan Screening dalam Upaya Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak, Di Kabupaten Nganjuk” dilaksanakan pada bulan November 2021 di wilayah Puskesmas pembantu Desa Kepel, Kec, Ngetos, Kab. Nganjuk.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu diantaranya (1) Penyuluhan dilakukan secara bertahap sesuai jadwal posyandu di 6 Posyandu balita dengan jumlah peserta 59 ibu balita dan 32 kader posyandu. Kegiatan ini diberikan secara teori guna memberikan informasi kesehatan kepada Ibu dan kader posyandu tentang tumbuh kembang balita. supaya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait tumbuh kembang anak dan gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada balita dan anak.

Materi penyuluhan kesehatan terdiri dari (1) Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak yaitu meliputi pengertian, ciri-ciri dan prinsip-prinsip tumbuh kembang anak, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak, aspek-aspek perkembangan yang dipantau, periode tumbuh kembang anak, beberapa gangguan tumbuh-kembang yang sering ditemukan. (2) Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak meliputi (a) Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan yang menjelaskan tentang pengukuran Berat Badan (BB), pengukuran anjang badan (PB) Atau Tinggi Badan (TB), pengukuran lingkar kepala anak (LKA), (b) Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak yang menjelaskan tentang Skrining/Pemeriksaan Perkembangan Anak. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL). (3) Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional dan (4) Deteksi dini gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH).

Penyuluhan dilaksanakan pada seluruh ibu yang memiliki balita yang datang ke posyandu di desa Kepel. Telah dilaksanakan pada 6 posyandu balita di Desa Kepel, Kec. Ngetos, Kab.

Nganjuk dengan ketercapaian 100% dengan hasil ibu paham dan mengerti penjelasan yang telah diberikan dengan evaluasi mampu menjelaskan kembali penjelasan dari pemateri.



Gambar 1. Penyuluhan pada Ibu Balita



Gambar 2. Penyuluhan pada Ibu Balita

(2) Pelatihan kader posyandu balita dengan materi tentang pelaksanaan stimulasi, deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada 32 kader posyandu yang dilaksanakan pada

9 November 2021. Kader posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin. Peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik. Setelah dilakukan pelatihan ini, kader diharapkan mampu melakukan Screening Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia 3 – 72 bulan. Hasil dari pelatihan ini diperoleh kader yang paham dan mengerti dalam melakukan screening dan penilaiannya. Kader tampak semangat, memberikan respon yang baik dan positif saat tanya jawab dan aktif dalam bertanya. Dengan Kader yang terampil dan memiliki kemampuan aktif dalam pelaksanaan screening disetiap kegiatan maka tumbuh kembang anak dapat dipantau sehingga meminimalkan kejadian gizi kurang, gizi buruk dan permasalahan tumbuh kembang anak secara dini.



Gambar 3. Pelatihan Screening Tumbuh Kembang

(3) Pelaksanaan screening tumbuh kembang balita. Praktik pelaksanaan screening deteksi dini tumbuh kembang merupakan aplikasi dari informasi materi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada kader. Kegiatan ini langsung di implementasi pada balita di kegiatan posyandu di wilayah puskesmas pembantu Desa Kepel, Kec. Ngentos, Kab. Nganjuk. untuk mengetahui keadaan tumbuh kembang balita yang berada pada wilayah kerja Puskesmas. Adapun balita yang telah dilakukan screening total sebanyak 59 orang anak pada 6 posyandu.



Gambar 4. Screening Tumbuh Kembang Balita



Gambar 5. Screening Tumbuh Kembang Balita

Tabel 1. Hasil Screening Tumbuh Kembang Anak

Usia	Jenis kelamin		Hasil Screening			%
	L	P	Sesuai (S)	Meragukan	Tidak Sesuai (TS)	
3 – 12 bulan	9	13	22	0	0	100
12 – 36 bulan	11	13	24	0	0	100
36 – 72 bulan	11	2	13	0	0	100
Total	31	28	59	0	0	100

Berdasarkan table 1 diatas diperoleh anak usia 3- 12 bulan sebanyak 22 anak dengan hasil screening “sesuai” artinya pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik dan normal tanpa ada permasalahan dan penyimpangan yang terjadi. Pada anak usia 12 -36 bulan diperoleh 24 anak dengan dengan hasil screening “sesuai” artinya pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik dan normal tanpa ada permasalahan dan penyimpangan yang terjadi. Pada anak usia 36-72 bulan diperoleh 13 anak dengan dengan hasil screening “sesuai” artinya pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik dan normal tanpa ada permasalahan dan penyimpangan yang terjadi.

SIMPULAN

Jumlah balita di Indonesia sangat besar maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termaksud deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global.

Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif. Sehingga kader diharapkan mampu melakukan Screening Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia 3 – 72 bulan. Dengan Kader yang terampil dan memiliki kemampuan aktif dalam pelaksanaan screening disetiap kegiatan maka tumbuh kembang anak dapat dipantau sehingga meminimalkan kejadian gizi kurang, gizi buruk dan permasalahan tumbuh kembang anak secara dini. Dengan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu balita dan kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup balita dan meningkatkan peran serta ibu dan kader posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara continue dan berkerlanjutan.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program studi DIII Kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri berupa penyuluhan tumbuh kembang anak, pelatihan kader tentang screening SDIDTK dan pelaksanaan sreening maka diharapkan kader dapat terus memotivasi ibu untuk dapat melakukan screening secara mandiri dirumah apabila mengalami hambatan atau

kesulitan maka kader dan tenaga kesehatan bisa memfasilitasi kegiatan screening baik di kegiatan posyandu maupun secara daring. Kegiatan pelatihan Screening Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tahap 2 dapat segera dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lebih optimal pada kader posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2016). (2016). Asupan Enegeri Protein dan Status Gizi Balita yang Pernah Mendapat PMT Pemulihan di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman DIY. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, 9–27.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2020. Tumbuh Kembang Optimal Dengan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). <https://kesga.kemkes.go.id/beritalengkap/eyJpdjI6InpCYVovb28yeXYrelNiaGxMOGZUT0E9PSIsInZhbHVlIjoiVGhhWnlBa0l6VWlVeThlNzRKcSt1dz09IiwibWFjIjoiMzJlY2E1Yjc1OTNkOWE2MmU1ZjRlOGY2YmZlZmI4MTJkOWI5NTcyYzY1NGM4MjZmNTk5MjM1NDNhNjdkYjhmZiJ9> diunduh tanggal 30 Agustus 2021 jam 16.30 WIB
- Ida Widaningsih, et al. (2012). Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. *Bhakti Kencana Medika*, 2, 0–4.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2012. *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan “Posyandu Menjaga anak dan Ibu Tetap Sehat”*. Jakarta : Kementian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pelaksananan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Kementian Kesehatan RI
- K, fredy akbar. (2015). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Terjadinya Gizi Kurang pada Balita di Kabupaten Polewali Mandar. *Dk*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sambo, et al. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.316>
- Susilo Rini, A. P. W. (2016). Implementasi Deteksi Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Balita (Usia 1-5 Tahun) Dengan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Posyandu Kucai Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 87–97
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). 2020. *Situasi Anak di Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- WHO. 2018. Levels and trends in child malnutrition. <http://www.who.int/nutgrowthdb>